

Pendampingan Perpajakan dan Laporan Keuangan UMKM guna Meningkatkan Kepatuhan Ekspor

Irwan Aribowo¹, Masruri Muchtar², Siswanto³

^{1,2,3}Politeknik Keuangan Negara STAN

E-mail: ¹irwan_aribowo@pknstan.ac.id, ²masruri.m@pknstan.ac.id, ³siswanto@pknstan.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan formal Wajib Pajak Orang Pribadi serta meningkatkan kapasitas administrasi keuangan dan pemahaman ekspor bagi pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan pelaporan SPT Tahunan menggunakan e-Filing, asistensi penyusunan laporan keuangan sederhana, dan edukasi terkait regulasi ekspor. Metode pelaksanaan dilakukan secara luring dan daring melalui kolaborasi antara PKN STAN dan KPP Pratama Pondok Aren. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 41 Wajib Pajak berhasil menyampaikan SPT melalui e-Filing dengan pendampingan langsung serta peningkatan pemahaman peserta terhadap kewajiban perpajakan dan pengelolaan keuangan usaha. Program ini berkontribusi dalam mendukung peningkatan rasio kepatuhan formal serta mendorong kemandirian pelaporan pajak dan tata kelola usaha yang lebih baik.

Kata kunci: kepatuhan pajak, e-Filing, UMKM, laporan keuangan, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service program aimed to enhance formal tax compliance among individual taxpayers and to improve financial reporting capacity and export literacy among SMEs. The activities included assistance in annual tax return submission via e-Filing, guidance in preparing simple financial statements, and education on export regulations. The program was conducted both offline and online through collaboration between PKN STAN and KPP Pratama Pondok Aren. The results indicate that 41 taxpayers successfully submitted their annual tax returns with assistance, and participants demonstrated improved understanding of tax obligations and financial management. This initiative contributes to strengthening formal compliance rates and fostering sustainable business governance.

Keywords: tax compliance, e-Filing, SME, financial reporting, community service

1. PENDAHULUAN

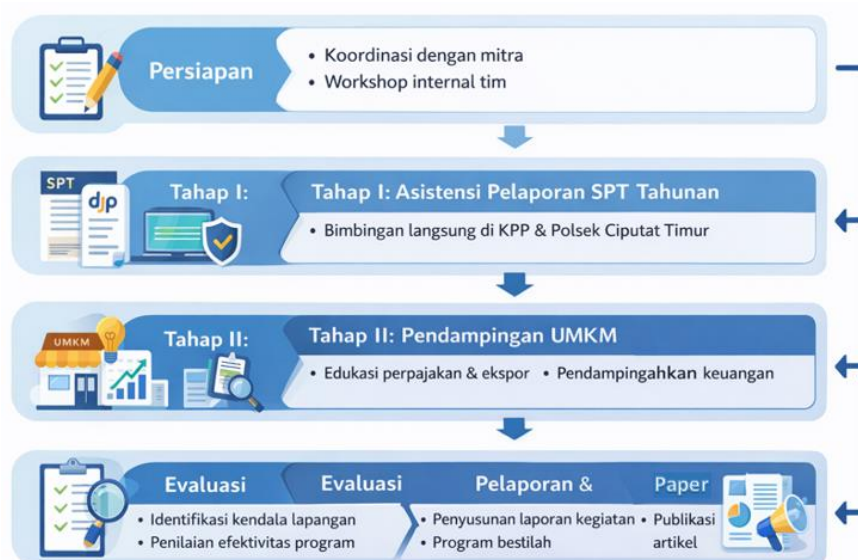
Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dan memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi APBN yang penting untuk mendanai barang, jasa, dan infrastruktur publik [1] [2] [3]. Peningkatan kepatuhan Wajib Pajak menjadi fokus utama Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam mencapai target penerimaan negara. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan formal Wajib Pajak. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran pajak melalui sosialisasi dan edukasi dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Program sosialisasi yang efektif dapat membantu wajib pajak memahami kewajiban mereka dan manfaat dari kepatuhan pajak. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran pajak melalui sosialisasi dan edukasi dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Program sosialisasi yang efektif dapat membantu wajib pajak memahami kewajiban mereka dan manfaat dari kepatuhan pajak [4]. Masih terdapat kesenjangan literasi perpajakan, khususnya dalam penggunaan sistem e-Filing. Terlepas dari pentingnya literasi pajak dalam memastikan kepatuhan pajak dan administrasi pajak yang efisien, banyak individu yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai di bidang ini [5] [6].

KPP Pratama Pondok Aren menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia dalam menghadapi lonjakan pelaporan SPT Tahunan. Selain itu, pelaku UMKM juga menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan serta kurangnya pemahaman terkait regulasi ekspor. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra melalui pendekatan pendampingan dan edukasi terstruktur.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa telah dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi dan menjadi rujukan komparatif bagi program ini. Aribowo et al. [10] melaksanakan pendampingan pengisian SPT Tahunan Orang Pribadi di KPP Pratama Pondok Aren pada tahun 2024 dan melaporkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan otoritas pajak efektif dalam meningkatkan kepatuhan formal Wajib Pajak, meskipun kendala literasi digital masih menjadi hambatan utama. Sejalan dengan itu, Sari et al. [11] dalam program relawan pajak berbasis kampus menemukan bahwa pendampingan langsung secara luring lebih efektif dalam mengatasi hambatan teknis e-Filing dibandingkan pendekatan daring semata, terutama bagi Wajib Pajak yang baru pertama kali melaporkan SPT. Novitasari dan Purnama [12] menunjukkan bahwa program Tax Center perguruan tinggi yang bermitra dengan KPP terbukti meningkatkan rasio kepatuhan pelaporan SPT di wilayah mitra secara signifikan. Khusus untuk segmen UMKM, Rahmawati et al. [13] melaporkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM secara nyata meningkatkan kesadaran perpajakan dan kesiapan administratif usaha. Penelitian Kurniawan dan Hidayat [14] memperkuat temuan tersebut dengan membuktikan bahwa pelatihan pembukuan berbasis praktik mampu mendorong pemisahan keuangan pribadi dan usaha, yang merupakan prasyarat akurasi perhitungan pajak bagi UMKM. Sementara itu, Pratiwi et al. [15] dalam program edukasi ekspor bagi UMKM binaan KPP menemukan bahwa literasi ekspor yang dikombinasikan dengan pendampingan perpajakan meningkatkan motivasi pelaku usaha untuk mengembangkan pasar secara legal dan terdokumentasi. Berdasarkan berbagai pengalaman tersebut, program pengabdian ini mengintegrasikan pendampingan SPT Tahunan, asistensi laporan keuangan, dan edukasi ekspor dalam satu kerangka kegiatan yang saling melengkapi dan berorientasi pada penguatan kapasitas jangka panjang Wajib Pajak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tahapan sebagaimana diperlihatkan pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Metode Pelaksanaan

Berdasarkan gambar 1, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

dirancang dalam dua tahapan utama, yaitu: (1) asistensi pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi dan (2) pendampingan UMKM yang mencakup edukasi perpajakan, penyusunan laporan keuangan, serta peningkatan pengetahuan ekspor. Program dilaksanakan pada periode Februari hingga Juni 2025 melalui kerja sama dengan KPP Pratama Pondok Aren sebagai mitra strategis dalam mendukung peningkatan kepatuhan perpajakan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap I: Asistensi Pelaporan SPT Tahunan

Tahap pertama difokuskan pada pendampingan Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna formulir 1770S dan 1770SS dalam menyampaikan SPT Tahunan melalui sistem e-Filing DJP Online. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring pada dua titik layanan, yaitu di KPP Pratama Pondok Aren dan Polsek Ciputat Timur. Tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa berperan sebagai relawan pajak yang memberikan pendampingan teknis secara langsung. Pendampingan dilakukan secara komprehensif mulai dari registrasi dan aktivasi akun DJP Online, verifikasi serta penggunaan Electronic Filing Identification Number (EFIN), pemulihan akun atau reset kata sandi, penginputan data penghasilan dan bukti potong PPh Pasal 21, hingga memastikan terbitnya Bukti Penerimaan Elektronik (BPE) sebagai validasi sah pelaporan SPT.

Selama pelaksanaan, tim juga mengidentifikasi dan membantu penyelesaian berbagai kendala yang dihadapi Wajib Pajak, antara lain ketidaksesuaian data pada bukti potong, gangguan akses server DJP Online akibat lonjakan pengguna, keterbatasan literasi digital terutama pada Wajib Pajak lanjut usia, serta kendala jaringan internet. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif, sehingga Wajib Pajak tidak hanya dibantu secara teknis, tetapi juga diberikan pemahaman prosedural agar lebih mandiri pada periode pelaporan berikutnya. Melalui pendampingan ini, sebanyak 41 Wajib Pajak berhasil menyampaikan SPT Tahunan secara elektronik.

Tahap II: Pendampingan UMKM (Edukasi Perpajakan, Laporan Keuangan, dan Literasi Ekspor)

Tahap kedua dilaksanakan setelah berakhirnya periode pelaporan SPT Tahunan dan difokuskan pada Wajib Pajak UMKM yang termasuk dalam Daftar Sasaran Penyuluhan Terpilih (DSPT). Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat kapasitas administrasi keuangan serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perpajakan UMKM secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan melalui kombinasi metode luring dan daring. Kegiatan luring dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha mitra, sedangkan kegiatan daring dilakukan melalui platform Zoom Meeting dan komunikasi melalui WhatsApp. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman kewajiban perpajakan UMKM, tata cara pelaporan dan pembayaran pajak, serta asistensi penyusunan pembukuan sederhana dan laporan keuangan. Dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan, tim membantu mitra mengidentifikasi transaksi usaha, menyusun pencatatan berbasis arus kas, serta memahami struktur laporan laba rugi sederhana. Penekanan diberikan pada pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai dasar penghitungan pajak dan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, diberikan pula literasi mengenai peluang dan prosedur ekspor, termasuk pengenalan regulasi ekspor, persyaratan administratif, dan potensi pengembangan pasar internasional bagi UMKM.

Tahapan Operasional Program

Secara operasional, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat fase sistematis. Fase pertama adalah tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan mitra, penyusunan proposal, serta workshop internal tim pengabdian. Fase kedua adalah tahap pelaksanaan yang mencakup asistensi pelaporan SPT dan pendampingan UMKM secara luring maupun daring. Fase ketiga adalah tahap evaluasi yang bertujuan mengidentifikasi kendala teknis, efektivitas metode pendampingan, serta tingkat kemandirian Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan. Fase keempat adalah tahap pelaporan dan diseminasi luaran

berupa penyusunan laporan kegiatan dan publikasi artikel sebagai bentuk akuntabilitas akademik. Pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan otoritas pajak menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program ini. Sinergi tersebut memungkinkan integrasi antara dukungan teknis pelayanan perpajakan dan proses edukasi berbasis praktik, sehingga menghasilkan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kepatuhan formal serta kapasitas administrasi perpajakan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan asistensi pelaporan SPT Tahunan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kepatuhan formal Wajib Pajak. Dari keseluruhan peserta yang didampingi, sebanyak 41 Wajib Pajak Orang Pribadi berhasil menyampaikan SPT Tahunan melalui sistem e-Filing. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan terbitnya Bukti Penerimaan Elektronik (BPE) sebagai validasi resmi bahwa pelaporan telah dilakukan sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Capaian ini menunjukkan bahwa pendampingan langsung mampu mempercepat proses pelaporan sekaligus meminimalkan kesalahan administratif.

Proses pendampingan juga mengungkap berbagai hambatan yang masih dihadapi Wajib Pajak. Permasalahan yang dominan antara lain keterbatasan literasi digital, terutama pada kelompok usia lanjut atau individu yang belum terbiasa menggunakan perangkat elektronik. Kendala lainnya mencakup lupa atau tidak tersimpannya EFIN, ketidakaktifan alamat email yang terdaftar pada sistem DJP Online, serta gangguan jaringan akibat tingginya trafik akses menjelang batas akhir pelaporan. Selain faktor teknis tersebut ditemukan pula kasus ketidaksesuaian data pada bukti potong PPh Pasal 21, yang umumnya disebabkan oleh belum diperbaruinya status perpajakan oleh pihak pemberi kerja.

Pendampingan yang diberikan bersifat solutif dan edukatif. Pendekatan ini menekankan pada pencarian solusi daripada menggali masalah secara mendalam. Ini melibatkan pertanyaan yang membantu menggambarkan masa depan yang diinginkan, menilai posisi saat ini, dan mengidentifikasi strategi sukses [7] [8]. Tim pengabdian tidak hanya membantu secara teknis dalam pengisian formulir elektronik, tetapi juga memberikan pemahaman konseptual mengenai kewajiban perpajakan, pentingnya akurasi data, serta prosedur administratif seperti aktivasi ulang EFIN dan pemulihan akun DJP Online. Strategi ini mendorong peningkatan literasi prosedural Wajib Pajak, khususnya dalam memahami alur pelaporan elektronik, mekanisme validasi data, serta implikasi kesalahan pelaporan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kewajiban tahun berjalan, melainkan juga membangun fondasi kemandirian pelaporan pada periode berikutnya.

Pada tahap pendampingan UMKM yang tergolong dalam Daftar Sasaran Penyuluhan Terpilih (DSPT), terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian pelaku usaha belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum memiliki pembukuan sederhana sebagai dasar perhitungan pajak. Melalui asistensi penyusunan laporan keuangan sederhana, peserta dibimbing dalam mengidentifikasi transaksi usaha, menyusun pencatatan arus kas, serta memahami penyusunan laporan laba rugi sebagai alat evaluasi performa usaha.

Perbaikan dalam praktik pencatatan tersebut berdampak langsung pada penguatan kapasitas administrasi dan akuntabilitas usaha. Melalui sistem pembukuan yang lebih tertib, pelaku UMKM menjadi lebih siap dalam memenuhi kewajiban perpajakan sekaligus memiliki landasan yang lebih rasional dalam melakukan perencanaan usaha, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan strategis.

Selain penguatan aspek perpajakan dan pembukuan, program ini juga memberikan pengenalan dasar mengenai peluang ekspor. Materi yang disampaikan mencakup prosedur administratif ekspor, pentingnya legalitas dan kelengkapan dokumen usaha, serta potensi pengembangan pasar internasional. Meskipun bersifat pengantar, literasi ekspor tersebut memperluas wawasan pelaku UMKM bahwa pengembangan usaha tidak terbatas pada pasar domestik, melainkan dapat diarahkan ke skala yang lebih luas dengan kesiapan administratif dan

manajerial yang memadai.

Untuk mengukur efektivitas program secara lebih terstruktur, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui kuesioner pascakegiatan (*post-test*) yang diisi oleh peserta setelah sesi pendampingan selesai dilaksanakan. Kuesioner dirancang untuk mengukur tiga dimensi utama, yaitu: (1) tingkat pemahaman prosedur pelaporan SPT melalui e-Filing setelah pendampingan, (2) tingkat kepuasan terhadap layanan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian, serta (3) tingkat keyakinan peserta untuk melaporkan SPT secara mandiri pada periode berikutnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (lebih dari 80%) menyatakan pemahaman mereka terhadap prosedur pelaporan SPT melalui e-Filing meningkat setelah mendapat pendampingan. Pada dimensi kepuasan, mayoritas peserta memberikan penilaian positif terhadap kejelasan penjelasan, kesabaran tim pendamping, serta kemudahan akses layanan. Adapun pada dimensi kemandirian, sekitar 70% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri untuk melakukan pelaporan SPT secara mandiri di tahun berikutnya, meskipun sebagian kecil, terutama peserta lanjut usia dan pengguna teknologi pemula, masih menyatakan membutuhkan pendampingan lanjutan. Temuan evaluasi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [11] yang menegaskan bahwa pendampingan langsung berbasis praktik secara signifikan meningkatkan literasi prosedural dan kepercayaan diri Wajib Pajak dalam menggunakan platform pelaporan elektronik. Hasil kuesioner ini menjadi dasar perbaikan program pengabdian pada periode berikutnya, khususnya dalam merancang modul pendampingan yang lebih adaptif bagi kelompok Wajib Pajak dengan keterbatasan literasi digital.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik (*learning by doing*) lebih efektif dibandingkan model sosialisasi konvensional yang bersifat satu arah. Pendampingan langsung memungkinkan identifikasi masalah nyata di lapangan dan penyelesaian yang kontekstual [9]. Integrasi antara asistensi teknis, penguatan pemahaman konseptual, serta kolaborasi dengan mitra institusi menghasilkan dampak yang tidak hanya meningkatkan kepatuhan formal pelaporan SPT, tetapi juga memperkuat kapasitas usaha dan kesadaran administrasi perpajakan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pelaksanaan asistensi pelaporan SPT Tahunan dan pendampingan UMKM menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan formal serta penguatan kapasitas administrasi usaha. Keberhasilan 41 Wajib Pajak Orang Pribadi dalam menyampaikan SPT melalui e-Filing menjadi indikator empiris meningkatnya kepatuhan tepat waktu sekaligus literasi prosedural, termasuk pemahaman penggunaan EFIN, validasi data, dan kesadaran pelaporan sesuai regulasi. Pada aspek pemberdayaan, program ini juga mendorong kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pembukuan sistematis sebagai dasar penghitungan pajak dan pengambilan keputusan bisnis; pendampingan pembukuan sederhana membantu mitra memahami pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta transparansi administrasi, sementara pengenalan literasi ekspor memperluas wawasan terhadap peluang pengembangan pasar. Secara institusional, kemitraan antara perguruan tinggi dan otoritas pajak terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kepatuhan perpajakan nasional, di mana keterlibatan dosen dan mahasiswa sebagai relawan pajak tidak hanya memperkuat layanan pada periode pelaporan puncak, tetapi juga menghadirkan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan pendampingan berbasis praktik yang lebih adaptif dibandingkan metode sosialisasi satu arah..

Penguatan literasi digital perlu dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, khususnya bagi Wajib Pajak lanjut usia dan pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, melalui pelatihan praktis, modul daring yang sederhana, serta media panduan yang mudah diakses secara mandiri. Selain itu, model pendampingan seyogianya dikembangkan dalam skema berkelanjutan (*continuous assistance*) dengan mekanisme monitoring pascaprogram guna memastikan kemandirian pelaporan dan konsistensi penerapan praktik pembukuan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Di sisi lain, kolaborasi antara perguruan tinggi dan otoritas pajak perlu diperluas baik dari aspek cakupan wilayah maupun segmentasi Wajib Pajak, sehingga model

kemitraan ini dapat direplikasi sebagai bagian dari ekosistem pemberdayaan dan transformasi layanan perpajakan berbasis digital yang mendorong kepatuhan sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Kumar Shrivastav, M. Kundu, J. Paul, N. Bhardwaj, K. Seth, and R. Sankaran, "Evaluating the contribution of taxation on national revenue generation and economic growth," *Multidiscip. Sci. J.*, vol. 7, p. 2025ss0327, Sep. 2025, doi: 10.31893/multiscience.2025ss0327.
- [2] R. R. N. Setyowati *et al.*, "The role of the community in nation development with taxes and state defense," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 1454, no. 1, p. 012042, Feb. 2025, doi: 10.1088/1755-1315/1454/1/012042.
- [3] R. Z. Ikramovich, "The Role of Income Tax Individuals in Replenishing State Budget Revenues," *J. Adv. Res. Dyn. Control Syst.*, vol. 12, no. SP7, pp. 2033–2037, Jul. 2020, doi: 10.5373/JARDCS/V12SP7/20202320.
- [4] K. A. Zharaura, N. A, and M. Syukur, "Do Covid-19 Tax Incentives Work? Insights from Micro, Small and Medium Enterprises," in *2022 International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance (SIBF)*, IEEE, Oct. 2022, pp. 246–251. doi: 10.1109/SIBF56821.2022.9939899.
- [5] S. A. Ilynykh, "Tax literacy: An empirical study of a Russian region," *Terra Econ.*, vol. 23, no. 1, pp. 66–78, Mar. 2025, doi: 10.18522/2073-6606-2025-23-1-66-78.
- [6] E. Lyon and J. R. Catlin, "Consumer Misconceptions about Tax Laws: Results from a Survey in the United States," *J. Consum. Policy*, vol. 43, no. 4, pp. 807–828, Dec. 2020, doi: 10.1007/s10603-020-09460-2.
- [7] S. S. Rakich and D. R. Martinez, "Solution-Focused Brief Counseling in Schools," in *Research Anthology on Rehabilitation Practices and Therapy*, IGI Global, 2020, pp. 109–126. doi: 10.4018/978-1-7998-3432-8.ch007.
- [8] M. D. Stark, "Introduction to the Solution-Focused Approach in Schools," in *Solution-Focused Strategies for K–12 Leaders*, New York: Routledge, 2025, pp. 1–18. doi: 10.4324/9781003463504-1.
- [9] L. U. Bradbury, "Educative mentoring: Promoting reform-based science teaching through mentoring relationships," *Sci. Educ.*, vol. 94, no. 6, pp. 1049–1071, Nov. 2010, doi: 10.1002/sce.20393.
- [10] I. Aribowo, M. Muchtar, dan Siswanto, "Pendampingan Penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi Tahun 2024 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pondok Aren," *J. Pengabd. Masy. PKN STAN*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2024.
- [11] D. K. Sari, R. Handayani, dan B. Santoso, "Efektivitas Program Relawan Pajak Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi," *J. Apl. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 145–160, 2023.
- [12] R. Novitasari dan A. Purnama, "Peran Tax Center Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Rasio Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak," *J. Pajak Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 55–70, 2022.
- [13] Y. Rahmawati, S. Wijaya, dan T. Kusuma, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM untuk Meningkatkan Kesadaran dan Kepatuhan Perpajakan," *J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 5, no. 2, pp. 210–225, 2023.
- [14] A. Kurniawan dan F. Hidayat, "Pelatihan Pembukuan Berbasis Praktik sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Pajak UMKM," dalam *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Perpajakan*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2022, hal. 88–101.
- [15] N. Pratiwi, H. Santoso, dan M. Lestari, "Edukasi Ekspor Berbasis Pendampingan Perpajakan bagi UMKM Binaan KPP: Studi pada KPP Pratama Tangerang Selatan," *J. Pemberd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 33–47, 2023.